

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PELAJAR MENENGAH KE ATAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN DARING DI MASA PENDEMI COVID-19

Hanesti Indriani<sup>1</sup>, Nanda Prayogha<sup>2</sup>, Rahmad Afandi<sup>3</sup>, Sindi W. Berampu<sup>4</sup>

Univeristas Pembangunan Panca Budi

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 Sei Sikambing. Medan. Indonesia

<sup>1</sup>[indrainiputrih@gmail.com](mailto:indrainiputrih@gmail.com), <sup>2</sup>[rahnadhfan773@gmail.com](mailto:rahnadhfan773@gmail.com),

<sup>3</sup>[nandaprayogha@gmail.com](mailto:nandaprayogha@gmail.com), <sup>4</sup>[sindiberampu@gmail.com](mailto:sindiberampu@gmail.com)

### Abstract

*The problem to be solved in this research is how to increase students' learning motivation which is increasingly decreasing in online learning. This research aims to describe the implementation of online learning. This research aims to increase students' learning motivation. Online learning is carried out at each student's home. by using online media without abandoning learning objectives in basic competencies. Online learning guides, student worksheets, and student responses to learning methods are made using goggle forms. Activities and work results in the form of answers to conceptual questions and photos or videos of learning activities are monitored using goggle spearheadsheets which is linked to the LKPD-goggle form. This method increases students' learning motivation with indicators of increasing the number of students taking part in the online learning process from 30% to 50%, and increasing mastery of learning material concepts by increasing the average value of learning outcomes from 37.2 before the action became 74.38 in cycle I and 80.67 in cycle II.*

**Keyword :** learning; online; motivation; enhancement

### Abstrak

Permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang semakin menurun pada pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik .pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing peserta didik dengan menggunakan media online tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran di kompetensi dasar.panduan pembelajaran daring,lembar kerja peserta didik,dan respon peserta didik terhadap metode pembelajaran dibuat menggunakan goggle form.aktivitas dan hasil pekerjaan berupa jawaban dari pertanyaan konseptual dan foto atau video kegiatan pembelajaran dipantau dengan goggle spearheadsheets yang tertaut pada LKPD-goggle form.metode ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan indikator bertambahnya jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran daring dari 30% menjadi 50%, dan meningkatnya penguasaan konsep materi pembelajaran dengan naiknya nilai rata-rata hasil belajar dari 37,2 sebelum tindakan menjadi 74,38 pada siklus I dan 80,67 pada siklus II.

**Kata kunci:** pembelajaran; daring; motivasi; peningkatan

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mulai berebak di Indonesia mulai maret 2020 telah mengubah model pembelajaran di sekolah secara fundamental yaitu pembelajaran tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan (daring) atau juga dikenal dengan istilah belajar di rumah (BDR). Perubahan yang mendasar dan medadak ini menimbulkan masalah yang

Received: February, 09, 2024; Accepted: February, 15, 2024; Published: April 8, 2024

\* Hanesti Indriani, [firstyfebrianti27@gmail.com](mailto:firstyfebrianti27@gmail.com)

besar bagi sekolah menengah pertama karena sebagian besar pesertadidik belum menguasai teknologi informasi untuk pembelajaran daring. Pada awal kegiatan BDR adalah bagaimana guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik sehingga tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara hasil belajar dimasa BDR dengan pembelajaran tatap muka di sekolah, dan bagaimana agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring tersebut. Selain karena mendadakunya intruksi untuk menghentikan pembelajaran tatap muka, permasalahan juga muncul karena guru dan sekolah masih belum mempunyai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang baik dan efektif. Setelah hampir satu tahun pelaksanaan pembelajaran daring, ternyata proses kegiatan belajar mengajar secara daring masih menjadi masalah besar. Pembelajaran daring yang berlangsung selama ini bukan hanya menurunkan hasil belajar secara drastis, tetapi juga menimbulkan rasa kebosanan dalam proses belajar bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mau mengerjakan tugas rata-rata hanya 30%. Bila keadaan ini terus didiamkan maka pada masa pandemi ini Sekolah Menengah berpotensi besar mengalami krisis pendidikan dan *loss learning*.

Adanya peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sudah kehilangan motivasi untuk belajar (Lestari, 2020: 9). Agar peserta didik mau kembali belajar dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pada diri peserta didik harus ditumbuhkan kembali motivasi belajarnya. Guru punya andil besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui jalur aktor eksternal pembangkit motivasi, yaitu melalui metode pembelajaran daring yang menantang dan menyenangkan (Octavia, 2020: 80). Inovasi dan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang mampu menarik dan menyenangkan peserta didik menjadi kebutuhan yang mendesak seiring dengan banyaknya keluhan dari peserta didik yang menyatakan bahwa model pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini memberatkan mereka. Keadaan seperti ini menjadi di hampir seluruh daerah di Indonesia (Pantjoro, 2020).

Pembiaran keadaan seperti di atas akan menyebabkan minat belajar peserta didik turun ke titik Upaya menumbuhkan motivasi belajar anak juga dapat dilakukan untuk mengembangkan motivasi siswa dengan menghasilkan materi pembelajaran yang menarik. Motivasi berkaitan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan siswa. Motivasi

intrinsik yang berarti rasa ingin tahu siswa, keinginan untuk bereksperimen, dan sikap mandiri, dan dapat menjadi dasar bagi pendidik untuk mengidentifikasi pola motivasi ekstrinsik yang membuat tujuan pembelajaran menjadi efektif. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan intelektual-emosional. Siswa dalam proses interaksi edukatif. Guru harus mampu mengelola motivasi dengan melaksanakan kegiatan siswa yaitu *learning by doing*.

Menurut Maslakhah, 2019 Pembelajaran *learning by doing* memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, yakni; (a) mengembangkan materi pembelajaran dari realitas sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku; dan (b) mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara teori maupun praktek.

Kedua, melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru, yaitu: (a) memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain (antara guru dan siswa, dan antara siswa dan siswa lainnya); dan (b) memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya strategi ini para peserta didik dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar, disebabkan strategi ini dituntut agar peserta didik langsung yang melakukan proses pembelajaran sehingga lebih cepat memahami makna yang dipelajarinya.

## **METODE PENELITIAN**

Berisi waktu dan tempat kajian, target/sasaran, subjek, prosedur kajian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara kajiannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln, 1994 dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam, yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, dari Krik & Miller, 1986: 9 dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 7-8, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tradisi unik ilmu-ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bidang dan terminologinya. Desain penelitian yang di susun oleh peneliti menggunakan tinjauan

pustaka jurnal Riset. (Mata dkk., n.d.) Penelitian Kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang Sosial. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian Kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Metode Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Panca Budi Medan. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi.

Tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan, observasi dilakukan di sekolah melalui kegiatan langsung sehingga peneliti dapat menyaksikan secara langsung pelaksanaan “*learning by doing*”. Objek penelitian adalah siswa SMP tingkat pertama yang berjumlah 48 siswa.

Langkah-langkah melaksanakan metode ini, sebagai berikut: (a) Penjelasan kompetensi, (b) Melakukan observasi, (c) Menyusun rencana kegiatan, (d) Melakukan demonstrasi, (e) Melaksanakan Praktik, (f) Melakukan diskusi, (g) Penyimpulan oleh siswa dan guru. Penekanan metode ini ialah, siswa tidak dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya jika belum menguasai langkah sebelumnya (Anis Santi Sunami, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pademi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan siswa. Ketika fasilitas sekolha dapat terpenuhi dengan baik, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun faktanya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, banyak kendala yang di hadapai oleh siswa. Adapun di antaranya:

### **1. Aplikasi Pembelajaran**

Yang dipakai guru dan siswa untuk saling berkomunikasi adalah grup Whatsapp. Sebelum membentuk grup Whatsapp, wali kelas mengumpulkan terlebih dahulu nomoh Hp untuk di share ke seluruh guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para guru membentuk grup wa masing-masing mata pelajaran. Kemudian para guru memanfaatkan aplikasi Ruang Guru untuk memudahkan dalam memberikan materi karena sudah tersedia video pembelajaran

walaupun tidak semua mata pelajaran tersedia video pembelajarannya. Selain itu beberapa guru juga menggunakan aplikasi Zoom meeting. Kendala yang dihadapi adalah masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi seperti zoom dan ruang guru dikarenakan belum terbiasa.

## 2. Internet dan gawai

Kebutuhan berikutnya dalam pembelajaran daring adalah internet dan gawai. Pembelajaran daring mustahil dilakukan tanpa internet dan gawai. Kendala yang dihadapi masih banyak gawai dari siswa yang memiliki kemampuan yang mumpuni, begitu juga dengan beberapa guru. Kemudian untuk jaringan internet sendiri beberapa daerah khususnya dilangkat jaringan internet belum stabil sehingga ketika diadakan pembelajaran sering terputus-putus terutama jika menggunakan aplikasi seperti zoom meeting.

## 3. Penilaian Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa.

Berikut metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan metode *learning by doing* adalah:

1. Guru ikut terlibat dengan kehidupan siswa dengan cara melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. Ketulusan seorang guru dalam mendengarkan keluhan yang dirasakan oleh siswanya mampu menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini seorang guru sudah berhasil merebut hati siswanya sehingga dengan mudah guru tersebut memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi tersebut bisa dipengaruhi oleh unsur –unsur kepribadian dari guru tersebut.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Keberhasilan seorang guru ketika mengajar tidak lepas dari perannya menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Keberhasilan tersebut berhasil jika guru telah melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar misalnya dengan menyiapkan media pembelajaran dan teknik penyampaian yang menarik perhatian siswanya untuk belajar sehingga siswa tidak merasa bosan.

3. Menghargai hasil pekerjaan siswa. Guru biasanya memberikan banyak tugas kepada siswa, namun jarang memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan. Hal ini akan berdampak buruk dalam motivasi belajar siswanya, karena siswa hanya akan sekedar mengerjakan tugas tanpa memperhatikan kualitas tugas yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan enggan menilai hasil pekerjaan siswanya. Memberikan hadiah kepada siswa terkadang juga bisa dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Perilaku guru berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku. Ketika guru akan memberikan atau menanggapi komentar dari siswanya senantiasa harus menggunakan kata-kata yang baik dan positif, sehingga tidak menimbulkan kesan negatif didalam diri siswa. Menanamkan kesan kepada siswa bahwa dirinya senantiasa diperhatikan oleh gurunya dengan cara menyampaikan apakah siswa tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dalam belajar. Jika siswa mengalami penurunan dalam belajar guru bisa menyampaikan langsung atau secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan. Cara ini bisa membuat siswa merasa diperhatikan oleh gurunya dalam hal perkembangannya ketika belajar.
5. Memotivasi dengan memberikan gambaran keberhasilan tokoh –tokoh yang diidolakan oleh siswanya yang memiliki perjalanan hidup yang bisa dijadikan contoh untuk berjuang dan maju dengan penuh motivasi. Dengan hal tersebut siswa akan paham bahwa apa yang telah dipelajari akan berkaitan dengan kebutuhan hidupnya kelak nanti.
6. Proses pembelajaran yang lebih pasif, guru menjelaskan materi, dan siswa duduk mendengarkan, menghafal, dan menghafal, inilah yang disebut teacher-centered, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Model pembelajaran LBD adalah konsep belajar sambil bekerja dan bekerja aktif, pandangan pragmatis pendidikan didasarkan pada dua alasan utama: pertama adalah takdir Tuhan, anak adalah makhluk yang aktif, dan yang kedua adalah melalui Karya anak yang siswa perlu berpartisipasi secara impulsif dalam proses pembelajaran.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Proses pembelajaran yang sebagian besar berlangsung di sekolah dasar masih didominasi oleh peran guru di satu sisi, namun juga berdampak negatif yaitu kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya keragaman dalam strategi dan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam upaya peningkatan dan minat belajar siswa, adapun teknik-teknik yang dapat dilakukan guru dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Menjadikan Anak Aktif
- 2) Cara Belajar yang menyenangkan
- 3) Mendukung Anak Dalam Belajar
- 4) Menerapkan Metode Bermain dan Belajar
- 5) Memberikan Membantu
- 6) Mengembangkan Bakat Anak Solusi pada Anak
- 7) Tidak Mematahkan Semangat Anak
- 8) Peduli Terhadap Anak
- 9) Memberikan Pujian atas Prestasi Anak
- 10) Memberikan Hadiah atas Prestasi Anak

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, S.Pd, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & Fitri A, E. R. (2021). *Metode Learning By Doing dalam Mengoptimalisasi Kualitas Belajar Siswa SMP. Jurnal Ilmiah Edukasi (JIE)*.
- Rosidah. (2018). *Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Aktif Learning By Doing. Journal for Gender Mainstreaming*.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Surahman, Y. T., & Fauzati, E. (2021). *Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. Jurnal Papeda*.